

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup pada dasarnya membutuhkan wisata untuk menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh kegiatan sehari-hari. Entah itu dengan berbelanja, mengunjungi suatu lokasi, ataupun dengan menikmati pemandangan. Lingkungan berwisata yang dituju pun berpengaruh untuk manusia yang pada dasarnya cenderung menyukai lingkungan yang baik.

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat. Di Jawa Barat sendiri ada berbagai macam ragam jenis tempat wisata untuk dikunjungi yang diantaranya adalah wisata kuliner. Banyak ragam makanan khas Jawa Barat baik itu makanan berat, berbagai jenis minuman, sampai ke makanan hasil bumi seperti buah-buahan yang dapat dinikmati di daerah Jawa Barat.

Salah satu makanan hasil bumi yang terdapat di Jawa Barat adalah buah Nanas yang terkenal dari daerah Kabupaten Subang. Buah Nanas di kabupaten Subang ini kebanyakan terdapat di daerah selatan Kabupaten Subang karena daerah tersebut merupakan daerah dataran tinggi dan terdapat berbagai macam perkebunan. Jenis Nanas Subang yang terkenal di daerah Kabupaten Subang adalah Nanas Madu. Nanas madu biasanya sulit didapatkan karena dalam setiap panen nanas hanya sebagian kecil saja yang merupakan nanas madu. Nanas yang juga merupakan buah majemuk ini memiliki cita rasa yang khas sehingga banyak orang yang ingin merasakan manisnya nanas madu.

Pada mulanya, para pedagang buah nanas Subang ini berdagang di pinggir jalan jalan Subang selatan seperti di jalan Cagak. Karena banyaknya permintaan pasar atas nanas Subang ini maka, banyak ditemukan

puluhan pedagang yang berdagang nanas Subang dari jalan raya Subang sampai ke daerah Bandung. Di daerah Bandung ini pedagang nanas Subang dengan mudah ditemukan di depan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sampai ke jalan Setiabudi, maraknya pedagang nanas Subang ini juga dipengaruhi oleh masa panen nanas yang tidak terpengaruh oleh musim yang mengakibatkan banyak pedagang berdagang nanas sebagai mata pencarian utama mereka.

Bandung yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat ini terkenal sebagai destinasi pariwisata bagi masyarakat sekitar provinsi seperti Jakarta ataupun dari mancanegara. Banyak wisatawan berwisata di Bandung untuk berwisata kuliner ataupun berwisata alam. Menurut data penulis dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kota Bandung, wisatawan yang berkunjung tiap tahun meningkat. Karena salah satu tempat wisata alam terkenal di sekitar Bandung adalah di daerah kabupaten Lembang yang secara geografis berbatasan dengan wilayah Subang Selatan dan hal ini dimanfaatkan oleh pedagang Nanas Subang untuk berjualan di daerah Bandung seperti disekitaran jalan Setiabudi.

Media pedagang buah Nanas di sekitar jalan Setiabudi Bandung untuk berjualan pun beragam, dimulai dari berupa kios sampai berbentuk stan. Mayoritas pedagang yang berjualan buah Nanas di jalan Setiabudi ini adalah berupa stan yang berada dipinggir jalan. Dengan material stan nya ini hanyalah berupa kayu. Menurut informasi yang diterima penulis, pedagang buah Nanas disini diperbolehkan menjual nanas asal tidak menggunakan mobil sebagai media berdagang. Dan juga penjual biasa diperbolehkan beroperasi dari pagi sampai sore. Ketika tutup, para pedagang buah Nanas ini menyimpan stan yang ada didalam rumah yang ada dibelakangnya.

Dimulai tahun 2015, pemerintah Kota Bandung menerapkan peraturan kepada pedagang di area sekitar setiabudi bahwa pedagang tidak boleh berjualan menggunakan kendaraan bermotor atau bermesin seperti mobil, motor, ataupun roda 3 yang dijadikan sebuah *display* dikarenakan akan mengganggu lalu lintas disekitar yang biasanya macet pada jam jam

tertentu. Dan juga menurut peraturan kota Bandung tahun 2015 menyatakan kawasan Setiabudi sebagai zona merah dan ada juga sebagian yang masuk daerah zona kuning (zona yang diperbolehkan berdasarkan jam dan waktu tertentu) yaitu di kecamatan Cidadap. Dimulai disekitar tahun 2015 ini para pedagang nanas yang sudah bertahun-tahun berjualan di jalan setiabudi kecamatan Cidadap ini mulai menggunakan stan buatan sendiri yang seragam dengan pedagang nanas lainnya yang dapat disimpan di satu tempat.

Berdasarkan observasi pedagang nanas Subang di area Setiabudi ini ditemukan beberapa data yang diantaranya adalah stan yang terbuat dari kayu ini mudah lapuk dikarenakan area Bandung memiliki kondisi alam dengan curah hujan tinggi dan lembab yang mengakibatkan para pedagang harus mengganti stan untuk berjualan kurang lebih 3 kali dalam 1 tahun. Selain itu, dengan kondisi lingkungan yang digunakan oleh para pedagang nanas ini adalah tempat berjalan kaki maka, letak dan dimensi dari stan yang ada ini menghalangi para pejalan kaki yang melewati area sekitar. Dan hasil limbah dari hasil pemotongan nanas yang tergeletak disekitar stan membuat lingkungan sekitar menjadi kotor.

Berdasarkan uraian data diatas maka studi aspek lingkungan dibutuhkan untuk merancang stan yang tepat berdasarkan kondisi lingkungan. Diharapkan hasil dari perancangan tersebut memiliki bahan material yang cocok dengan lingkungan yang ada, serta tidak mengganggu kondisi lingkungan dan alam disekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Stan buah nanas di Bandung yang menggunakan fasilitas umum untuk berjualan yang ada menghalangi pejalan kaki sekitar yang melintas.
- 1.2.2 Kondisi lingkungan yang memiliki curah hujan yang tinggi dan lembab..

1.2.3 Lingkungan sekitar yang merupakan kawasan menengah keatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana menata sebuah stan sesuai dengan kondisi lingkungan yang menggunakan fasilitas umum sehingga dapat bersinergi dengan lingkungan masyarakat sekitar?

1.3.2 Bagaimana merancang sebuah stan sesuai dengan kondisi geografis sekitar?

1.4 Batasan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pembahasan hanya fokus sampai pada stan jualan buah nanas Subang yang menggunakan bahu jalan.

1.4.2 Stan yang dirancang untuk berjualan nanas Subang di Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah pada perancangan, maka tujuan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Mendapatkan solusi penataan yang tepat untuk stan jualan nanas dengan menerapkan aspek lingkungan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Merancang stan penjualan nanas yang sesuai dengan lingkungan yang ada di Bandung dengan nilai guna yang tepat.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan stan penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat untuk keilmuan

1. Menghasilkan produk yang memperhatikan dampak lingkungan dalam suatu perancangan suatu produk.
2. Menghasilkan keilmuan tentang pemanfaatan aspek lingkungan dalam perancangan sebuah produk.

1.6.2 Manfaat untuk pihak terkait

1. Mengedukasikan kepada pedagang nanas Subang tentang pembuatan sebuah produk dengan memperhatikan lingkungan.
2. Untuk pemerintah memberikan suatu alternatif dalam menata kios pedagang yang berada di trotoar.

1.6.3 Manfaat untuk masyarakat

1. Menghasilkan sebuah produk yang tidak mengganggu fasilitas umum untuk masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk perancangan ini ialah metode kualitatif. Dipilihnya metode kualitatif dikarena perancangan ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai **Sumber** datanya, dan data yang diperoleh disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan karena perancangan dilakukan berkaitan dengan memperbarui suatu produk ini, serta menambahkan atau mengurangi fungsi dari suatu produk sehingga dapat memecahkan masalah, dan dalam prosesnya penulis perlu mengumpulkan data berupa jenis dagangan yang ditawarkan sehingga berpengaruh pada desain suatu kios penjual nanas Subang.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang di lakukan yaitu dengan cara observasi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada penjual nanas Subang di jalan Setiabudi dengan menerapkan keilmuan desain produk.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian sebelum merancang kios penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi ini, ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara secara langsung ke penjual nanas Subang di sekitar jalan Setiabudi. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang jenis stan yang di butuhkan untuk memudahkan penjual untuk memakainya dan merawat dengan mudah serta di sesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu observasi bertujuan untuk mendapatkan data lapangan terkait kondisi cuaca dan lingkungan sekitar penjual nanas Subang di jalan Setiabudi yang akan mempengaruhi Desain stan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan

maupun tulisan hasil wawancara dengan penjual nanas Subang di jalan Setiabudi.

4. Studi literatur.

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori lingkungan hidup, Panduan tata kota, jurnal maupun makalah yang memiliki pembahasan terkait perancangan produk berupa stan atau pun produk.

1.7.3 Teknik Analisis

Didalam Teknik analisis, penulis melakukan analisis aspek desain yang menggunakan teknik 5W+1H, analisis S.W.O.T, T.O.R, dan Hipotesa desain.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan **Gambaran** umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa penelitian ini di lakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum merupakan bab yang berisi tentang data teoritik dan empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam Sumber seperti buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari berbagai jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literatur ataupun website yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan stan penjualan nanas Subang diantaranya adalah aspek material. Analisis aspek juga akan dijelaskan secara rinci yang terbentuk dalam 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan hipotesa desain.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALIASI KARYA

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh penelitian dari tahap awal hingga akhir perancangan. Pada bab ini akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan stan penjualan nanas Subang di jalan Setiabudi, mind mapping, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, blocking system,

Gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototipe. Hal ini bertujuan sebagai hasil akhir perancangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh selama masa perancangan yang berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan kekurangan yang dialami perancang selama masa perancangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan yang telah dialami oleh perancang, yang bertujuan jika ada pembuatan topik sejenis akan memberikan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.